Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 25049-25055

Implementasi Program Tahfidz sebagai Pembentukan Karakter Sikap Tanggung Jawab Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

Mugiarti Nur Fadlilah[1], Yunita Eka Dewi[2], Nur'aeni[3]
Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
nuraeni@ump.ac.id[3]

Published: April , 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program tahfidz Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling untuk menentukan informan yang relevan, yaitu guru pembimbing tahfidz dan siswa peserta program. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz berperan sebagai sarana efektif dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab melalui kegiatan rutin seperti ziyadah, muraja'ah, setoran hafalan, dan evaluasi berkala. Sikap tanggung jawab siswa tercermin melalui disiplin waktu, komitmen pada target hafalan, kejujuran dalam menyetorkan hafalan, serta kemampuan melakukan evaluasi diri. Faktor pendukung keberhasilan internalisasi nilai tanggung jawab meliputi sistem target bertahap, lingkungan religius, pendampingan guru, serta motivasi internal dan eksternal siswa. Meski demikian, ditemukan beberapa hambatan seperti perbedaan motivasi awal, kejenuhan belajar, serta variasi kemampuan menghafal antar siswa. Secara keseluruhan, program tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi turut menjadi instrumen strategis dalam pembentukan karakter tanggung jawab melalui proses pembiasaan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan.

Kata kunci: tahfidz Al-Qur'an, pendidikan karakter, tanggung jawab siswa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial ke dalam seluruh proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Basori et al., 2025). Selain itu, penelitian oleh Akidah, (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diimplementasikan secara sistematis mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta sikap toleransi siswa di sekolah. Melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, kegiatan belajar mengajar, serta pembiasaan dalam budaya sekolah, peserta didik tidak hanya memahami konsep karakter secara teoretis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam interaksi sosial sehari-hari.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran dan pedoman hidup (Azizah, 2023). Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an memiliki makna yang sangat mendalam karena kitab suci tersebut berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia (Ratnawati et al., 2024). Aktivitas membaca Al-Qur'an bukan sekadar ibadah ritual, melainkan juga merupakan sarana untuk memahami pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya. Dengan lebih dari 6.200 ayat yang mencakup berbagai aspek kehidupan, Al-Qur'an tidak hanya dimaksudkan untuk dibaca dan dilafalkan, tetapi juga harus dijadikan pedoman

dalam menjalani kehidupan agar manusia dapat meraih kesejahteraan dan kebahagiaan yang diridhai oleh Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat (Faizah, 2022).

Salah satu bentuk implementasi nyata dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an adalah melalui program tahfidz Al-Qur'an, yaitu kegiatan menghafal dan menginternalisasi kandungan ayat-ayat suci sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam diri siswa (Farohi et al., 2024). Program tahfidz atau hafalan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat signifikan, tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat dan melafalkan ayat-ayat suci, tetapi juga berfungsi sebagai sarana efektif dalam menanamkan dan membentuk karakter luhur dalam diri siswa (Putri et al., 2024). Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa program tahfidz berpotensi berkontribusi pada pembentukan karakter religius dan perilaku positif siswa ketika manajemen dan praktik pembelajarannya terancang dengan baik.

Penerapan pendidikan karakter melalui program hafalan Al-Qur'an di MI Darussalam Sugihwaras Candi terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, ketekunan, kejujuran, dan kesabaran melalui kegiatan tahfidz yang terstruktur, bimbingan rohani, serta keteladanan guru sehingga siswa mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Hanifah & Nisak, 2025). Program tahfidz Al-Qur'an di SMP Pembangunan Laboratorium UNP terbukti menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter islami di sekolah dengan metode muroja'ah, bin nadhar, dan setoran hafalan yang disesuaikan dengan tingkat kelas. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter positif seperti kejujuran, kepercayaan diri, kerja keras, kedisiplinan, kemandirian, dan rasa tanggung jawab (Marisa & Muliati, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas religius atau pengembangan kemampuan literasi keagamaan, tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter tanggung jawab. Nilai tanggung jawab menjadi aspek utama dalam proses tahfidz karena aktivitas menghafal Al-Qur'an menuntut konsistensi, kedisiplinan, serta komitmen yang berkelanjutan dari siswa (Jabir & Safitri, 2024). Dalam proses ini, siswa dituntut untuk menyelesaikan target hafalan, menjaga kualitas bacaan, melakukan muroja'ah secara rutin, serta mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, indikator tanggung jawab tidak hanya terlihat melalui pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga melalui sikap ketekunan, kesungguhan, kemandirian, dan konsistensi dalam melaksanakan kegiatan tahfidz baik di sekolah maupun di luar jam pembelajaran.

Meskipun program tahfidz Al-Qur'an banyak diterapkan di sekolah Islam sebagai strategi pembentukan karakter, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian oleh Alfarisyi, (2022) menemukan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klippa masih menghadapi sejumlah hambatan. Beberapa santri belum mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang tepat, sehingga proses hafalan menjadi kurang optimal. Selain itu, banyak santri mengalami kesulitan dalam manajemen waktu serta kurang konsisten dalam melakukan muraja'ah. Faktor internal seperti rendahnya motivasi, mudah merasa lelah, cepat bosan, dan munculnya rasa malas juga turut menghambat keseriusan dan keberlanjutan proses menghafal Al-Qur'an.

Kendala lain juga muncul dari sisi manajemen dan kompetensi guru. Penelitian Wati et al., (2024) menambahkan bahwa tanpa penerapan manajemen strategis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sistematik, program tahfidz rentan kehilangan arah dan sulit mencapai tujuan pembentukan karakter. Sementara itu, hasil penelitian Sartika et al., (2024) menegaskan bahwa tahfidz tidak dapat berjalan optimal hanya dengan menekankan pada kemampuan hafalan siswa, tetapi memerlukan sistem pengelolaan yang terarah, mulai dari penyusunan jadwal, metode pembelajaran, hingga monitoring pelaksanaan di lapangan oleh guru. Tanpa adanya manajemen strategi yang

sistematik, program tahfidz cenderung kehilangan arah. Guru perlu memiliki kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik agar proses belajar, termasuk tahfidz Al-Qur'an, berjalan optimal, karena kurangnya kemampuan guru dan minimnya bimbingan dapat menjadi hambatan dalam keberhasilan pembelajaran (Supriandi et al., 2024).

SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga telah menjadikan kelas tahfidz sebagai salah satu keunggulan dan bagian dari layanan pendidikan sekolah yaitu kelas unggulan tahfidz dengan alokasi jam khusus, sehingga konteks sekolah ini representatif untuk mengkaji bagaimana pembentukan karakter sikap tanggung jawab berbasis tahfidz diimplementasikan pada jenjang SMA. Kegiatan tahfidz di sekolah-sekolah Muhammadiyah seperti ini dilaporkan rutin dilaksanakan dan mendapat perhatian institusional sebagai upaya penguatan spiritual dan karakter siswa. Melalui program ini, sekolah berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, berjiwa Qur'ani, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz berpotensi kuat dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen program, kompetensi guru, serta tingkat motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana sikap tanggung jawab siswa terbentuk melalui implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses internalisasi nilai tersebut. Fokus ini menjadi penting karena meskipun berbagai penelitian sebelumnya membahas peran tahfidz dalam pembentukan karakter secara umum, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi pembentukan sikap tanggung jawab melaui pendidikan tahfidz pada tingkat SMA masih terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana program Tahfidz berkontribusi dalam membentuk karakter sikap tanggung jawab siswa, khususnya di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan natural mengenai implementasi program tahfidz sebagai upaya pembentukan karakter sikap tanggung jawab siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pendekatan ini untuk menggambarkan fenomena, persepsi, dan tingkah laku secara holistik secara alamiahnya, bukan melalui angka atau kuantifikasi (Waruwu, 2024) Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Palinkas et al., 2015). Informan yang dipilih meliputi guru pembimbing tahfidz, serta sejumlah siswa yang mengikuti program tahfidz. Pertimbangan pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program serta pemahaman terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan, khususnya sikap tanggung jawab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam mengikuti program tahfidz, termasuk kedisiplinan, konsistensi menghafal, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas terkait hafalan. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan program, strategi guru dalam pembinaan karakter, serta pengalaman siswa dalam mengikuti program tahfidz dan dampaknya terhadap sikap tanggung jawab. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data Miles & Huberman, (1994) yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, sementara penarikan kesimpulan

dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses analisis dan setelah data terkumpul secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui metode yang berbeda dalam hal ini observasi dan wawancara untuk melihat konsistensi dan validitas informasi yang dihasilkan (Meydan & Akkas, 2024). Peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan temuan yang diperoleh melalui observasi terhadap subjek dan situasi penelitian yang sama. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian terhadap fenomena yang diteliti. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku, interaksi, dan kondisi nyata di lapangan. Data hasil observasi berfungsi sebagai sarana untuk mengonfirmasi, memperkuat, atau mengklarifikasi informasi yang disampaikan oleh informan dalam wawancara.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang kuat dan menggambarkan kondisi faktual terkait implementasi program tahfidz dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga berperan sebagai sarana pembiasaan nilai tanggung jawab melalui kegiatan rutin seperti ziyadah (menambah hafalan), muraja'ah (mengulang hafalan), dan setoran hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Guru pembimbing menyampaikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan memenuhi target hafalan per semester yang ditetapkan, yaitu setengah hingga satu juz. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran dan komitmen siswa dalam menjalankan kewajiban hafalan sebagai bagian dari pembelajaran (R1: "…rata-rata mereka dapat mencapai target"; F2: "…targetnya bisa dicapai terutama oleh siswa perempuan").

Internalisasi nilai tanggung jawab juga tercermin dari kejujuran siswa ketika menghadapi kesalahan hafalan. Guru menyatakan bahwa siswa cenderung mengakui kekeliruan dan bersedia memperbaikinya tanpa menunjukkan penolakan yang berarti (R3: "…mereka ya jujur… tetap memilih diam ketika ditegur"). Hal ini diperkuat pernyataan siswa yang mengaku melakukan evaluasi diri dan mengulang hafalan sampai benar (G2: "…kalau salah saya coba ingat-ingat dulu lalu dikoreksi"; A2: "…saya mengulang ayat sebelumnya sampai benar").

Selain itu, internalisasi tanggung jawab tampak dari motivasi intrinsik beberapa siswa untuk melampaui target hafalan meskipun tidak diminta. Guru menyebut terdapat kelompok percepatan yang menunjukkan komitmen kuat, baik di sekolah maupun di rumah (R9: "…ada yang melebihi target karena aktif muroja'ah di rumah"). Wawancara dengan siswa juga mendukung temuan ini (G8: "…sering menambah hafalan tanpa diminta karena memiliki target sendiri").

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga tidak hanya berperan sebagai kegiatan akademik yang menekankan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter moral dan spiritual siswa melalui proses pembiasaan dan pembinaan yang berkelanjutan. Melalui rutinitas hafalan, muraja'ah, pendampingan guru, serta pembiasaan adab dalam proses belajar Al-Qur'an, siswa tidak hanya dilatih untuk menguasai materi hafalan, tetapi juga diarahkan untuk membangun sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuryadi et al., (2023) bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an bertujuan membentuk akhlak, pembiasaan ibadah, dan karakter peserta didik melalui proses pembiasaan dan internalisasi nilai.

Pembiasaan kegiatan tahfidz seperti ziyadah, muraja'ah, tilawah, setoran hafalan, hingga evaluasi berkala menunjukkan adanya proses penanaman nilai tanggung jawab yang berlangsung secara repetitif, bertahap, dan sistematis. Proses ini bukan hanya melatih kemampuan menghafal, tetapi juga membentuk pola perilaku siswa agar terbiasa menetapkan tujuan, mengatur waktu, serta menyelesaikan kewajiban yang telah ditentukan. Dengan adanya rutinitas yang konsisten, siswa belajar memahami bahwa proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan, ketekunan, serta komitmen yang berkelanjutan. Pembiasaan ini sekaligus mengajarkan siswa untuk mampu mengontrol diri, berdisiplin dalam mengikuti aturan, serta bertanggung jawab terhadap amanah hafalan yang telah dimulai.

Pemaknaan ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Purwanti et al., (2024) bahwa pembentukan karakter hanya dapat terjadi apabila nilai moral dipahami (moral knowing), dirasakan sebagai bagian dari diri (moral feeling), dan dipraktikkan dalam tindakan nyata secara konsisten (moral action). Artinya, kegiatan tahfidz tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan kesadaran emosional dan spiritual bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah dan amanah yang harus dijaga. Ketika siswa memahami makna spiritual hafalan, merasakan kedekatan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, dan mempraktikkannya melalui kedisiplinan dan ketekunan, maka proses internalisasi nilai tanggung jawab berlangsung lebih bermakna dan mendalam. Dengan demikian, kegiatan tahfidz menjadi wahana pembentukan karakter yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga transformasional bagi perilaku dan kesadaran moral siswa.

Temuan ini membuktikan bahwa program tahfidz memberikan pengalaman belajar yang mendorong tanggung jawab melalui pembiasaan, bukan sekadar instruksi verbal. Faktor pendukung keberhasilan internalisasi nilai tanggung jawab dalam program tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga mencakup beberapa aspek penting. Pertama, adanya sistem target bertahap dan pemantauan hafalan yang konsisten, di mana guru menyampaikan laporan perkembangan siswa kepada orang tua setiap bulan sehingga tercipta kontrol bersama antara sekolah dan keluarga. Kedua, motivasi internal dan eksternal turut berperan, baik berupa dorongan spiritual maupun tujuan pribadi seperti keinginan menyelesaikan hafalan untuk mengikuti wisuda tahfidz. Selain itu, pembiasaan dalam lingkungan belajar yang religius juga memperkuat penanaman nilai, karena adab tahfidz diajarkan secara berulang melalui rutinitas yang terstruktur. Pendampingan intensif dari guru tahfidz, berupa bimbingan, evaluasi, motivasi, dan koreksi rutin, menjadikan siswa merasa diperhatikan dan didukung dalam proses belajar sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hafalan mereka.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa tanggung jawab merupakan nilai karakter yang terbentuk melalui proses internalisasi bertahap, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan eksternal. Price (1991) menjelaskan bahwa tanggung jawab mencakup kemampuan individu untuk memahami kewajiban, berkomitmen terhadap tugas, serta mempertanggungjawabkan tindakan secara moral. Praktik tahfidz yang menuntut kedisiplinan setoran, konsistensi muraja'ah, dan kesediaan menerima koreksi menyediakan konteks nyata bagi siswa untuk mengembangkan tanggung jawab sebagai kebiasaan moral yang terinternalisasi.

Dari sudut pandang teori regulasi diri, perilaku siswa yang menetapkan target hafalan, memonitor kemajuan, serta melakukan perbaikan ketika terjadi kesalahan menunjukkan berfungsinya mekanisme self-regulation. Cliffs & Hall (1991) menegaskan bahwa tanggung jawab berakar pada kemampuan individu mengarahkan perilaku melalui evaluasi diri dan kontrol internal. Dengan demikian, aktivitas tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai latihan kognitif, tetapi juga sebagai medium pembentukan kontrol diri dan akuntabilitas personal, yang merupakan inti dari perilaku bertanggung jawab.

Ryan & Deci (2000) menyatakan bahwa tanggung jawab berkembang secara optimal ketika individu memaknai aktivitas sebagai bagian dari tujuan dan nilai pribadinya. Dimensi religius dan spiritual memberi makna intrinsik pada aktivitas menghafal Al-Qur'an, sehingga mendorong siswa untuk menjalankan kewajiban secara konsisten tanpa ketergantungan pada kontrol eksternal. Hal ini

menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa bukan semata hasil disiplin struktural, melainkan refleksi dari internalisasi nilai dan motivasi intrinsik yang kuat.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan dalam proses internalisasi nilai tersebut. Perbedaan motivasi awal siswa menjadi salah satu faktor, terutama bagi siswa yang mengikuti program hanya karena dorongan orang tua, bukan dari keinginan pribadi, sehingga komitmen belajar cenderung lebih rendah. Selain itu, kejenuhan dan berkurangnya fokus belajar, terutama apabila sesi pembelajaran dilakukan pada jam akhir pelajaran, berdampak pada kualitas hafalan dan kedisiplinan siswa. Perbedaan kemampuan akademik dan kemampuan menghafal juga menjadi tantangan, karena beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan secara konsisten dibandingkan dengan teman sebaya yang memiliki kemampuan memori lebih baik. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab membutuhkan proses yang berkelanjutan dan dukungan, baik dari aspek pembelajaran, motivasi, maupun lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab melalui pembiasaan, pendampingan, dan pembinaan berkelanjutan. Rutinitas tahfidz seperti ziyadah, muraja'ah, setoran hafalan, serta evaluasi berkala membentuk pola perilaku disiplin, komitmen, kejujuran, dan evaluasi diri pada siswa. Keberhasilan internalisasi nilai ini didukung oleh sistem target bertahap, lingkungan religius, motivasi siswa, dan pendampingan guru, meskipun prosesnya masih menghadapi hambatan berupa perbedaan motivasi awal, kejenuhan belajar, serta variasi kemampuan menghafal antar siswa. Dengan demikian, program tahfidz program tahfidz bukan sekadar aktivitas keagamaan yangg hanya berorientasi pada capaian hafalan, tetapi juga membentuk karakter sikap tanggung jawab siswa melalui integrasi nilai, pembiasaan, bimbingan, dan evaluasi yang berkelanjutan.

REFERENSI

Akidah, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, *14*(2), 214–226.

Alfarisyi, S. (2022). Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur ' an di Pondok Pesantren Darul Qur ' an Desa Bandar Klipa. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, *01*(02), 181–190.

Azizah, B. N. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 261-267). *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *13*(2), 21–37.

Basori, Pasaribu, M. Y., & Amalya, R. N. (2025). Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Sistem Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, *2*(2), 256–268.

Cliffs, E., & Hall, J. (1991). *Social Cognitive Theory of Self-Regulation*.

Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 1287–1304. https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427

Farohi, A., Fatmawati, N., & Maula, N. (2024). Implementation of Character Education Based on Tahfidzul Qur ' an at the Yanbu ' ul Qur ' an Tahfidz Islamic Boarding School in Menawan Village. *Al Hikmah: Journal of Education*, *5*(1), 145–162.

Hanifah, M., & Nisak, N. M. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa melalui Program Tahfidz Al-Quran di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo. *Jurnal Literasi Indonesia (JLI)*, *2*(2), 43–50.

Hortensius, R., & Gelder, B. De. (2018). *From Empathy to Apathy : The Bystander Effect Revisited*. https://doi.org/10.1177/0963721417749653

Jabir, M., & Safitri, N. (2024). Character Building Through Tahfizul Qur ' an : Assessing the Impact on Students at an Islamic High School Palu. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *16*(2), 2803–2812. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4607

María Mercedes Arias Valencia. (2022). *Principles, Scope, and Limitations of the Methodological Triangulation*. *40*(2).

Marisa, V., & Muliati, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 156–166.

Meydan, C., & Akkas, H. (2024). *The Role of Triangulation in Qualitative Research: Converging Perspectives* (pp. 98–129). https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3306-8.ch006

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed. In *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed.* Sage Publications, Inc.

Nuryadi, L. R., Padlurrahman, & Mahsun. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur ' an. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *18*(2), 211–221. https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24996

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health*, *42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Price, E. (1991). *Document resume ed 336 084 title ir 015 103*.

Purwanti, Japar, M., Qomariyah, L., & Tentama, F. (2024). Moral knowing , moral feeling , and moral action in reflecting moral development of students in junior high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *13*(3), 1602–1609. https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.25499

Putri, E. J., Akmalia, R., Tantri, A., Ubaidillah, M., & Solih, M. (2024). Implementasi Program Tahfidz terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP-IT Nurul Ilmi Medan. *An-Nizom*, *9*(3), 67–74.

Ratnawati, R., Purwoko, L. F., Majid, A., Pekei, M., & Purwoko, B. (2024). Manajemen Program Tahfiz dalam Pembentukan Karakter Santri : Studi di Sekolah Menengah Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Re-JIEM*, *7*(2), 362–379.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations : Classic Definitions and New Directions*. *67*, 54–67. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020

Sartika, D., Murniyanto, & Sahib, A. (2024). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an di Madrasah Aliyah. *DIRASAH*, *7*(2), 524–535.

Supriandi, Haddar, G. Al, Saputri, D. Y., & M, C. H. (2024). Application of Educational Technology and Teachers ' Competence in Improving Teaching Effectiveness in Islamic Education Curriculum in Madrasah Aliyah in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, *2*(02), 84–96. https://doi.org/10.58812/esle.v2i02

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211.

Wati, I., Yetri, Y., Thahir, A., & Dewi, A. (2024). Implementation of Strategic Management in the Tahfidz Program at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, *4*(1), 39–46. https://doi.org/10.24042/jaiem.v

Weiner, B. (1985). *An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion*. *92*(4), 548–573.